

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia berlokasi di wilayah rawan terhadap berbagai kejadian bahaya alam, yaitu bencana hidrometeorologi (banjir, kekeringan, pasang surut, gelombang besar, dan sebagainya). Banjir umumnya terjadi di wilayah Indonesia bagian Barat yang menerima curah hujan lebih banyak dibandingkan dengan wilayah Indonesia bagian Timur. Faktor kondisi alam tersebut menyebabkan banyak masyarakat terserang penyakit diare. Penyakit diare ini membutuhkan penanganan PHBS. Diare merupakan gangguan kesehatan yang tidak jarang terjadi, hampir setiap orang mengalami diare (Depkes RI, 2010).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya. Kondisi sehat dapat dicapai dengan mengubah perilaku dari yang tidak sehat menjadi perilaku sehat dan menciptakan lingkungan sehat di rumah tangga oleh karena itu kesehatan perlu dijaga, dipelihara, dan ditingkatkan oleh setiap anggota rumah tangga serta diperjuangkan oleh semua pihak. Rumah tangga sehat berarti mampu menjaga, meningkatkan, dan melindungi kesehatan setiap anggota rumah tangga dari gangguan ancaman penyakit dan lingkungan yang kurang kondusif untuk hidup sehat (Depkes, 2016).

Menurut catatan WHO (2015), diare membunuh 2 juta anak didunia setiap tahun, sedangkan di Indonesia menurut Surkenas (2001), diare merupakan salah

satu penyebab kematian ke-2 terbesar pada balita. profil kesehatan Indonesia menyebutkan tahun 2012 jumlah kasus diare yang ditemukan sekitar 213.435 penderita dengan jumlah kematian 1.289, dan sebagian besar (70 – 80%) yang terjadi pada anak-anak usia dibawah 5 tahun. Seringkali 1-2% penderita diare akan jatuh dehidrasi dan kalau tidak segera tertolong 50-60% meninggal dunia.

Jumlah desa yang mengikuti PHBS sekitar 68,21%. Jumlah penanganan pasien diare di Jawa Timur yang ditangani sekitar 32,3% atau 338,806 dari 1.048.885. jumlah ini meningkat disaat musim penghujan dimana sering terjadi banjir sebanyak 97 kali dan kejadian tertinggi di bulan Februari sebanyak 70 kali kejadian banjir. (Riskesdas, 2016)

Di kota Sampang sering terjadi banjir pada musim hujan. Setiap warganya selalu menggunakan air banjir untuk BAB, mencuci tangan dan kaki serta mandi (Manggala, 2016). Pada saat banjir, maka sumber-sumber air minum masyarakat, khususnya sumber air minum dari sumur dangkal akan banyak ikut tercemar. Di samping itu, pada saat banjir biasanya akan terjadi penumpukan sampah serta pengungsian di mana fasilitas dan sarana serba terbatas termasuk ketersediaan air bersih. Itu semua menjadi potensial menimbulkan penyakit diare disertai penularan yang cepat. Perilaku-perilaku yang demikian belum sesuai dengan indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Hal ini menyebabkan penyakit diare meningkat pada waktu banjir. Sehingga dengan adanya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat masyarakat Sampang bisa menurunkan tingkat penyakit diare. (Yoga, 2012).

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penelitian ini dilaksanakan guna menganalisis terhadap faktor resiko yang berhubungan dengan terjadinya kasus diare di masyarakat yang diharapkan adanya penyuluhan PHBS agar membantu dalam menurunkan tingkat penyakit diare dengan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Kejadian Penyakit Diare Di Daerah Rawan Banjir di Lingkungan Kajak Kelurahan Rongtengah di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuanyar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan adalah Bagaimana Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Kejadian Penyakit Diare Di Daerah Rawan Banjir di Lingkungan Kajak Kelurahan Rongtengah di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuanyar ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Kejadian Penyakit Diare Di Daerah Rawan Banjir di Lingkungan Kajak Kelurahan Rongtengah di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuanyar.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Karakteristik Penyakit Diare Di Daerah Rawan Banjir di Lingkungan Kajak Kelurahan Rongtengah di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuanyar.
2. Mengidentifikasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Kajak Kelurahan Rongtengah di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuanyar

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Mengaplikasikan teori keperawatan komunitas tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Kejadian Penyakit Diare Di Daerah Rawan Banjir

Manfaat Praktis

1.4.2 Bagi Orang Tua dan Anak

Sebagai pembelajaran untuk orang tua agar dapat memberitahukan anaknya dalam menjaga kebersihan diri.

2 Bagi Perawat

Menambah kajian dalam hal Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Kejadian Penyakit Diare Di Daerah Rawan Banjir di Lingkungan Kajuk Kelurahan Rongtengah di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuanyar.

3 Bagi Institusi kesehatan / Puskesmas

Sebagai masukan laporan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada kejadian penyakit diare.

4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai masukan peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Penyakit Diare.